

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Teknologi Informasi dan komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari beberapa kata, yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi masing-masing memiliki arti tersendiri. Teknologi Informasi dan Komunikasi berasal dari istilah bahasa Inggris yang biasa disebut *Information and Communication Technology* (ICT). Dilihat dari kata teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari tiga kata yaitu, dengan kata lain teknologi adalah pengembangan dan penerapan alat, mesin, bahan, dan proses yang membantu manusia memecahkan masalah, istilah teknologi sering menggambarkan penemuan alat baru dengan menggunakan prinsip dan proses penemuan ilmiah. Informasi merupakan kumpulan data yang saling terkait yang telah diproses secara kompleks dengan kata lain, informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah diproses. Sehingga data yang dikumpulkan dan diproses untuk menghasilkan informasi yang akurat.

Menurut (Manuhutu et al., 2021) teknologi informasi dan komunikasi merupakan penggunaan perangkat komputer baik perangkat keras maupun lunak yang dapat memudahkan suatu pekerjaan dengan menggunakan teknologi yang sudah tersedia untuk memproses serta mengelola data informasi yang dapat berupa data, suara maupun video.

Dari pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi merupakan teknologi yang sepadan dan tidak dapat dipisahkan, artinya kedua teknologi tersebut saling berkaitan erat. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi memiliki hubungan yang sangat erat. Dengan demikian pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah penemuan atau alat pengolah data yang menghasilkan informasi, kemudian informasi tersebut dapat dengan cepat didistribusikan ke beberapa orang untuk disimpan dalam waktu yang lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, teknologi informasi dan komunikasi merupakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan proses manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi dari pengirim ke penerima. Sedangkan, arti teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan itu sendiri berarti tersedianya jalur atau sarana yang dapat dipakai untuk program pembelajaran dalam pendidikan.

### **2.1.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan**

Semakin pesatnya perkembangan teknologi yang ada tentu membuat lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi melalui pemanfaatan TIK ke dalam pembelajaran. Tidak hanya lembaga, seorang guru sebagai tenaga pendidik pun juga harus dapat beradaptasi dengan memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pada pendidikan seperti sekarang ini. Guru dituntut agar lebih kreatif dalam mengolah materi pembelajaran, termasuk menentukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran yang ditunjang dengan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi berfungsi untuk membantu dalam pembelajaran bukan menjadi sumber utama pembelajaran.

Guru masih berperan penting dalam pembelajaran, karena disini guru yang mengarahkan dan mengawasi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi agar sesuai dengan pedoman dan tujuan pembelajaran itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru disekolah menurut (Abdul, 2020).

Menurut (Prawiradilaga et al., 2016) yaitu kehadiran TIK sebagai media untuk menunjang pembelajaran banyak membantu guru dalam berbagai hal, antara lain :

#### 1) Meningkatkan interaksi.

Dengan adanya TIK sebagai media penunjang pembelajaran yang dapat menjadi perantara antara materi dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru sehingga dapat meningkatkan interaksi selama pembelajaran, baik interaksi antar sesama peserta didik serta peserta didik dengan guru.

#### 2) Pembelajaran menjadi lebih menarik.

Dengan penggunaan TIK sebagai media penunjang pembelajaran dapat membangkitkan ketertarikan serta keingintahuan dari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan dan peserta didik menjadi lebih aktif.

3) Pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran dapat membantu guru sehingga tidak perlu banyak menulis atau membuat ilustrasi di papan tulis. Waktu yang dibutuhkan untuk menampilkan tulisan dan ilustrasi juga dapat lebih cepat sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

4) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan TIK sebagai media penunjang pembelajaran tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, namun juga dapat turut meningkatkan kualitas dari pembelajaran.

5) Proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Dengan penggunaan TIK menjadikan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan situasi dan kondisi dari guru dan peserta didik.

6) Menimbulkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran.

Penggunaan TIK sebagai media penunjang pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat menimbulkan sikap positif dari peserta didik terhadap jalannya proses pembelajaran.

Oleh sebab itu dari berbagai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran jarak jauh, dalam jenjang sekolah dasar sendiri implementasinya perlu sekali kerjasama yang baik dan terarah antara guru dan orang tua siswa (wali murid). Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sebab anak-anak jenjang sekolah dasar tidak bisa dilepas tangannya dalam belajar menggunakan media informasi dan komunikasi. Dewasa ini, guru dan siswa harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anak-anak dalam belajar dari rumah. Karena pembelajaran jarak jauh akan terlaksana dengan baik jika ada peran guru dan orang tua berjalan maksimal dalam membimbing anak-anak.

### **2.1.1.2 Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan**

Peran pada teknologi informasi dalam pembelajaran sangat membantu untuk guru dalam belajar, juga membantu para siswanya dalam pemanfaatan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran

Selain itu menurut (Suriansyah et al.,2015) menyebutkan bahwa peran atau kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam era globalisasi seperti perkembangan teknologi seperti sekarang yaitu:

1. Mengembangkan kepribadian, hal ini karena seorang guru harus mampu membimbing siswa menuju kedewasaan melalui interaksi yang lancar dengan siswa lainnya.
2. Keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS), sebab guru akan membimbing peserta didik dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan pesat dari waktu ke waktu.
3. Kemampuan mengembangkan minat dan motivasi siswa melalui penguasaan metodologi pembelajaran.
4. Pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat lebih siap untuk beradaptasi dengan setiap tantangan yang akan muncul di masa depan.

Apalagi untuk kemampuan penguasaan teknologi telah menjadi hal yang sangat penting dimiliki bagi guru terutama pada saat ini dimana pandemi Covid-19 masih terjadi, yang mana mengharuskan guru untuk tetap dapat memberikan pengajaran yang baik meskipun dilakukan secara daring.

### **2.1.1.3 Indikator Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Selain itu adapun alat ukur atau indikator dari teknologi informasi dan komunikasi dapat di ukur melalui komponen menurut Azhar Susanto (2014:14) yaitu:

**Tabel 2.1 Indikator teknologi informasi dan komunikasi**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Perangkat keras ( <i>Hardware</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keyboard</li> <li>2. Monitor</li> <li>3. Mouse</li> <li>4. Printer</li> <li>5. Ram</li> <li>6. CPU</li> <li>7. Printer</li> <li>8. Flasdisk</li> </ol>
2	Perangkat lunak ( <i>Software</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem operasi</li> <li>2. Pengolah kata (microsof word)</li> <li>3. Browser</li> <li>4. Desain grafis</li> <li>5. Presentasi (Power Point)</li> <li>6. Pengolah gambar</li> <li>7. Jaringan komputer</li> <li>8. Chatting</li> <li>9. Pengolah angka</li> <li>10. Pengolah data (SPSS, Microsoft Access, Fosbase, My SQL, dBase)</li> </ol>
3	Brainware (manusia)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operator computer</li> <li>2. Analisis syistem</li> <li>3. Pembuat program</li> <li>4. Personalia penyiapan data</li> <li>5. Pemimpin system informasi</li> </ol>

Sumber : menurut Azhar Susanto (2014:14)

### 2.1.2 Pengertian Disiplin Kerja

Disiplin berasal dan bahasa Latin yaitu "*dicipline*" yang berarti: "latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat". Dan defimsi tersebut jelas sekali bahwa arah dan tujuan disiplin pada dasarnya adalah

“keharmomisan” dan “kewajaran” kehidupan kelompok atau organisasi, baik organisasi formal maupun nonformal.

Menurut (Afandi, 2016), disiplin kerja itu sendiri adalah suatu perintah atau peraturan yang dapat diambil oleh pengurus suatu organisasi dan diterima oleh orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu sendiri sehingga dengan senang hati menaati peraturan yang ada, sehingga tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban yang berlaku.

Selanjutnya menurut (Siswadi, 2016) ditentukan bahwa disiplin kerja adalah sikap menghormati peraturan dan perundang-undangan perusahaan atau kewenangan yang ada pada diri karyawan atau pegawai, yang mengarahkan mereka untuk secara sukarela mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian dan beberapa pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja adalah sikap kesadaran, kerelaan dan kesediaan seseorang dalam mematuhi dan menaati suatu peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan sekitarnya yang apabila dilanggar akan dijatuhkan hukuman.

#### **2.1.2.1 Faktor-Faktor Disiplin Kerja**

Menurut Singodimenjo dalam Sutrisno (2014:86) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai yaitu:

1. Besar kecilnya pemberian pada kompensasi

Tingkat kompensasi dapat mempengaruhi penegakan disiplin. Jika seorang pegawai guru atau anggota fakultas yakin bahwa mereka diberi kompensasi atas upaya mereka dalam bekerja disekolah atau lembaga pendidikan, mereka akan mematuhi peraturan yang berlaku, yang akan mempengaruhi kemampuan anggota untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

2. Keteladanan pimpinan dalam instansi pendidikan

Keteladanan kepala sekolah sangatlah penting di lingkungan sekolah atau di tempat kerja, karena setiap pegawai guru selalu menyadari bagaimana seorang

pemimpin menegakkan disiplin kerja mereka dapat mengendalikan bahasa, tindakan, dan sikap mereka agar tidak melanggar aturan.

3. Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan

Pembinaan disiplin tidak akan dapat terlaksana dalam perusahaan, bila tidak ada aturan tertulis yang pasti untuk dapat dijadikan pegangan bersama.

4. Keberanian pimpinan atau kepala sekolah dalam mengambil tindakan

Bila ada seseorang pegawai guru atau karyawan yang melanggar disiplin, maka perlu ada keberanian kepala sekolah untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan pelanggaran yang dibuatnya.

5. Ada tidaknya pengawasan pimpinan kepala sekolah

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan perlu ada pengawasan yang akan mengarahkan para karyawan atau pegawai guru agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

### **2.1.2.2 Bentuk Disiplin Kerja**

Disiplin dapat menunjukkan kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan yang sudah ditetapkan pada sebuah perusahaan atau instansi terkait. Menurut Siagian (2014:230) bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana yaitu:

1. Minat pegawai yang tinggi dalam mencapai tujuan untuk pengembangan lembaga pendidikan lebih lanjut.
2. Antusiasme dan semangat kerja yang tinggi serta inisiatif guru.
3. Tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.
4. Rasa memiliki dan ikatan yang tinggi berkembang antara guru dan staf lainnya.
5. Meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas guru.

Tindakan disiplin terhadap pegawai guru harus identik untuk semua orang sehingga dapat diklasifikasikan dan ditetapkan di pihak pelaku.

### **2.1.2.3 Indikator Disiplin Kerja**

Menurut sutrisno (2016:94) indikator disiplin kerja diantaranya adalah :

1. Selalu taat terhadap aturan waktu yang dapat dilihat dari jam masuk kerja, jam pulang dan jam istirahat yang tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Selalu taat terhadap peraturan disekolah baik peraturan dasar tentang cara berpakaian dan bertingkah laku.
3. Taat terhadap aturan perilaku
4. Dapat ditunjukkan dengan cara-cara melakukan pekerjaan sesuai dengan jabatan, tugas, dan tanggung jawab
5. Taat terhadap peraturan lainnya
6. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai guru dalam mengajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka indikator disiplin kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah taat terhadap aturan waktu, taat terhadap peraturan diinstansi pendidikan, taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan, taat terhadap peraturan lainnya di instansi pendidikan, dan tanggung jawab serta cara berhubungan dengan unit kerja lain.

### **2.1.3 Pengertian Lingkungan kerja**

Lingkungan kerja merupakan salah satu tempat yang paling sering digunakan oleh karyawan atau tenaga pengajar dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Lingkungan kerja yang menyenangkan memberikan rasa nyaman bagi karyawan atau tenaga pengajar, sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas kinerja tenaga pengajar itu sendiri. Menurut Edy Sutrisna (2016:6), lingkungan kerja adalah seluruh lingkungan kerja dan prasarana di sekitar karyawan yang dapat melakukan pekerjaannya dan mempengaruhi bagaimana pekerjaan itu dilakukan sendiri.

Lingkungan kerja ini meliputi pada area kerja, fasilitas, peralatan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan dan hubungan interpersonal di tempat kerja. Lingkungan kerja yang aman dan bersih, pencahayaan yang memadai, bebas dari kebisingan dan gangguan akan memberikan kualitas kinerja pegawai untuk

melakukan pekerjaannya dengan baik. Di sisi lain, lingkungan kerja yang kotor, gelap, pengap dan lembab menyebabkan kondisi yang tidak nyaman sehingga berdampak pada kualitas kinerja guru.

Lebih lanjut menurut (Sedarmayanti, 2016) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua kondisi fisik yang ada di sekitar tempat kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karyawan. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah segala kondisi yang muncul dalam konteks hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan rekan kerja atau hubungan dengan bawahan.

### **2.1.3.1 Faktor-faktor Lingkungan Kerja**

Faktor-faktor lingkungan kinerja guru yang dapat mendukung guru melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, meliputi:

- a) Lingkungan sosial psikologis, yaitu lingkungan yang serasi dan harmonis antara guru dan kepala sekolah serta pegawai TU yang dapat menunjang keberhasilan kinerja guru.
- b) Lingkungan fisik guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) Ruang harus bersih, (2) Terdapat ruang khusus untuk bekerja, (3) Peralatan dan perlengkapan tertata dengan baik, (4) memberikan penerangan yang baik, (5) ketersediaan meja kerja yang memadai, (6) sirkulasi udara yang baik, dan (7) jauh dari kebisingan.

### **2.1.3.2 Manfaat Lingkungan Kerja**

“Menunjukkan bahwa manfaat lingkungan kerja adalah untuk meningkatkan semangat kerja, sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat, dan lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi kualitas kinerja karyawan,” menurut Siagian (2014:2013).

Artinya lingkungan kerja yang menyenangkan mempengaruhi kualitas kinerja guru dan sebaliknya, lingkungan kerja yang kurang menyenangkan bagi guru menyebabkan guru kurang antusias dalam bekerja, sehingga kinerja tenaga pengajar atau guru dalam mengajar siswa akan menurun.

Pada lembaga pendidikan contohnya sekolah dasar sangat memperhatikan lingkungan kerja guru, mulai dari tata ruang kelas, tata letak sekolah, kondisi

rekan kerja, fasilitas sekolah, sistem transportasi umum. Hal ini agar guru sekolah merasa nyaman dalam bekerja ditempat mereka mengajar, mereka sangat sadar akan dunia pendidikan sehingga mereka memiliki potensi siswa terbaik di masa depan dan juga tenaga kerja yang dapat meningkatkan kualitas kinerja yang baik.

### **2.1.3.3 Indikator Lingkungan Kerja**

Lingkungan yang nyaman akan membawa dampak yang positif bagi kinerja seorang guru tersebut, yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja menurut (Sunyoto, 2013) indikator lingkungan kerja fisik yaitu:

#### **1. Penerangan**

Penerangan perlu bagi kesehatan, keamanan dan daya guna para guru, tanpa adanya penerangan akan terjadi kerusakan pada mata, kecelakaan dan kerusakan bahan akan meningkat dan produktivitas akan mundur.

#### **2. Kebisingan**

Dalam kaitannya terhadap ketenangan dalam bekerja, kebisingan merupakan suara yang ditimbulkan dari beberapa sumber, karena sifatnya yang mengganggu ketenangan dan konsentrasi dalam berkerja.

#### **3. Suhu udara**

Keadaan suhu udara didalam ruangan kelas perlu diatur dengan sedemikian rupa agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap kondisi dalam mengajar para guru.

#### **4. Ruang gerak yang diperlukan**

Ruang gerak guru harus mendapat perhatian khusus, terutama ruangan yang dipergunakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Luas sempitnya ruang kelas dapat mempengaruhi seorang guru dalam menjalankan pekerjaan yang dibebankan pada seorang guru tersebut.

#### **5. Pewarnaan**

Pemilihan warna ruangan dalam sekolah juga mempengaruhi kondisi kerja seorang guru.

## 6. Keamanan

Keamanan erat kaitannya dengan peningkatan semangat dan juga gairah kerja seorang guru tanpa dengan adanya keamanan bagi guru tentu akan memengaruhi guru dan juga sekolah dalam hal pembelajaran.

### **2.1.4 Pengertian Persepsi**

Tagala (2018) menyatakan bahwa “Persepsi lebih sering diartikan sebagai pendapat, sikap, perasaan, evaluasi. Evaluasi sikap sering kali berkaitan dengan objek atau peristiwa tertentu karena persepsi menyangkut seseorang dalam mengacu pada suatu hal tertentu. Persepsi selalu menggambarkan pengalaman manusia dalam hubungannya dengan objek, semua hubungan yang diperoleh dengan cara memperoleh informasi dan menginterpretasikan pesan yang berhubungan dengan objek tertentu.

Persepsi juga diartikan sebagai proses menilai seseorang tentang suatu objek atau peristiwa tertentu. Timbulnya kesadaran diri individu tidak terjadi sendiri, melainkan melalui suatu proses. Proses persepsi melalui peristiwa timbal balik, yaitu sebagai akibat dari aksi dan reaksi. Persepsi membantu orang memilih, mengatur, menghafal, dan menafsirkan rangsangan dalam gambaran dunia yang lengkap dan bermakna.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian persepsi diatas bahwa suatu proses yang kompleks dimana individu menerima, menginderakan atau mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek, dengan adanya keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi / pengalaman) dengan diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan) sehingga persepsi yang baik akan menumbuhkan iklim kerja yang kondusif serta sekaligus akan meningkatkan produktivitas kerja seorang guru itu sendiri.

#### **2.1.4.1 Hakekat Persepsi Kualitas Kinerja Guru**

Persepsi pada hakekatnya adalah kegiatan mendaftarkan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi objek fisik dan objek sosial. Dari lingkungan yang diolah bersama dengan apa yang telah dipelajari, baik itu berupa harapan, nilai, sikap, ingatan dan lainnya maka individu harus mengevaluasi suatu objek, yang bisa

positif atau negatif. Dengan persepsi muncul sikap, yaitu kecenderungan yang stabil untuk bertindak dalam situasi tertentu atau bertindak dengan cara tertentu.

Berdasarkan pengertian dan juga penjelasan mengenai persepsi sebelumnya, maka yang dimaksud dengan hakekat persepsi terhadap kualitas kinerja guru itu sendiri adalah suatu penilaian objektif yang harus dilakukan oleh guru itu sendiri kepada hasil kinerja atau kemampuan yang dia kerjakan ditempat guru tersebut mengajar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dengan demikian persepsi guru terhadap kualitas kinerja guru pada dasarnya merupakan hal yang penting.

#### **2.1.4.2 Faktor Persepsi Kualitas Kinerja Guru**

Guru adalah ujung tombak dari keberhasilan suatu pendidikan yang dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.

Menurut (Felinda, 2021) Faktor yang melatar belakangi persepsi terhadap kualitas kinerja guru yaitu :

##### **a. Faktor internal (Individu)**

Faktor internal atau individu ini sangat penting dalam menghasilkan persepsi atau pendapat guru itu sendiri karena dalam melaksanakan tugas-tugasnya guru akan mengerahkan kemampuan dalam mengajar dan memberikan pendampingan dan keterampilannya dalam berkomunikasi dengan baik dan memberikan layanan kepada siswanya.

##### **b. Faktor Psikologis**

Faktor Psikologis juga terdapat kepada pegawai guru dalam kinerjanya. Sikap (ramah), Perilaku (rajin, telaten), Perfoma (guru yang menyenangkan), dan perannya menjadi faktor pembentuk persepsi guru itu sendiri terhadap kualitas kinerja yang di hasilkan.

##### **c. Faktor eksternal**

Menurut hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru SDN 03 dan 011 Semper Barat, faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi kinerja guru sendiri ialah pelaksanaan layanan dan pemberian materi yang menarik (materi yang

disampaikan tentang individu yang mandiri) dengan diberikan secara menarik menggunakan keterampilan komunikasi yang baik kepada para siswanya agar dapat memahami materi yang diberikan.

### **2.1.5 Pengertian Kualitas Kinerja Guru**

Menurut Mangkunegara (2017:9), kualitas kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam memenuhi tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Sedangkan menurut Pianda (2018), kualitas kinerja adalah akar dari kata kerja, yang menerjemahkan kata bahasa asing sebagai akibat, tetapi bisa juga berarti hasil kerja.

Dari pengertian kualitas kinerja seorang guru dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja guru adalah hasil kerja baik itu secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai pegawai guru itu sendiri dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan spesifikasi / kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, hasil kerja tersebut disesuaikan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi dengan spesifikasi tertentu atau standar yang berlaku dalam organisasi. Berhasil atau tidaknya kualitas kinerja guru yang dicapai dalam organisasi tersebut dapat di pengaruhi pada standar kinerja mereka secara individual ataupun kelompok.

#### **2.1.5.1 Penilaian Kinerja Guru**

Penilaian kualitas kinerja selalu menganggap bahwa kinerja karyawan sendiri sudah memahami kualitas persyaratan kinerja mereka. Pengukuran kinerja itu sendiri merupakan suatu sistem penilaian kinerja staf secara berkala terhadap guru yang berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi atau yang berkaitan dengan pemenuhan tugasnya.

Menurut (Fattah, 2017), pengukuran kinerja atau performance adalah proses dimana seorang individu mengevaluasi perilaku seorang karyawan dengan mengukurnya dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya sambil mendokumentasikan hasil dan mengkomunikasikan juga hasilnya kepada karyawan.

Berdasarkan pengertian tentang penilaian kinerja diatas dapat di simpulkan bahwa kinerja guru yaitu dari hasil kesuksesan yang dicapai bagi guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah. Penilaian kinerja guru dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah / madrasah.

### 2.1.5.2 Dimensi dan Indikator Kinerja Guru

Selain itu juga indikator-indikator kinerja guru dikembangkan dan dimodifikasi dari pemikiran Mitchel, Terence R, yang dikutip oleh Sedarmayanti (2014) yaitu :

**Tabel 2.2 Indikator Kinerja Guru**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Kualitas hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepuasan siswa</li> <li>2. Pemahaman siswa</li> <li>3. Prestasi siswa</li> </ol>
2	Ketepatan waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu kedatangan</li> <li>2. Waktu pulang</li> </ol>
3	Prakarsa/inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berpikir positif yang lebih baik</li> <li>2. Mewujudkan kreatifitas</li> <li>3. Pencapaian prestasi</li> </ol>
4	Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan materi</li> <li>2. Penguasaan metode pembelajaran</li> </ol>
5	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu penyampaian materi</li> <li>2. Penguasaan keadaan kelas</li> </ol>

Sumber : Menurut Michel, Terence R (dalam Sedarmayanti, 2014)

## 2.2 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian dari yang dilakukan oleh peneliti yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang kita teliti. Penting bagi kita untuk mereview hasil dari para peneliti terdahulu guna mengetahui masalah apa saja yang pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Berikut beberapa hasil jurnal.

Hasil Penelitian dari Pratiwi Indah Sari (2018), yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi” yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif, asosiatif, dan ex-post facto. Sementara, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner langsung dan tertutup dengan menggunakan skala likert. Pada penelitian ini data sampel atau jumlah populasi berjumlah 35 orang guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kinerja tidak semata-mata diukur melalui bagaimana seorang guru mampu bertanggungjawab terhadap siswanya, melainkan bagaimana guru tersebut mampu untuk mendedikasikan diri mereka terhadap perkembangan pendidikan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, faktor seperti lingkungan kerja seharusnya mendapat perhatian semua pihak yang terlibat dalam memajukan pendidikan yang ada sehingga motivasi kerja para guru dapat diapresiasi dalam bentuk capaian pembelajaran yang lebih baik.

Hasil Penelitian dari Mutiara Sari Pratiwi (2021), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19”. Yang dimuat dalam *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*. Pada

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis perubahan sistem pendidikan akibat pandemi *covid-19* telah menghasilkan kebijakan baru dalam proses pembelajaran dengan bantuan teknologi canggih dan perangkat internet. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi ialah guru-guru PNS SMA Negeri 82 Jakarta yang berjumlah 34 orang. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil sampel yang tersedia secara menyeluruh yang dikenal sebagai sampel jenuh. Selanjutnya dalam pengumpulan data dan pengukuran variable yaitu dengan menggunakan kuisisioner serta melalui pengukuran secara skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis inferensial, uji validitas, uji reabilitas, uji koefisien determinan ( $R^2$ ), dan uji hipotesis dengan menggunakan t-statistik. Berlandaskan hasil pengolahan uji data dengan menggunakan alat bantu *SmartPLS 3.0* dan telah diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari analisis serta pembahasan yang berkaitan dengan Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta.

Hasil Penelitian dari Oktaviani *et.al.*,(2021) yang berjudul “Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar”. Yang dimuat dalam Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis hubungan antara motivasi dan disiplin kerja dengan kinerja guru di sekolah dasar. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode analisa Statistik Deskriptif dan menggunakan Statistik Inferensial atau nontes dengan menggunakan kuisisioner (angket) pada variabel motivasi dan disiplin kerja dan menggunakan PKG pada variabel kinerja guru. Selain itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Sensus/Sampling Total dengan jumlah populasinya adalah 32 orang yang dilakukan kepada guru PNS yang ada di SD Gugus VII Sukawati. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin kerja dan kinerja guru. Hasil penelitian ini bermakna bahwa guru yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja dan disiplin kerja yang tinggi maka guru mampu memberikan hasil kinerja yang terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak dari hasil penelitian

ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru untuk mendukung meningkatnya kinerja guru yang berdampak baik terhadap kualitas pendidikan dan pembelajaran, sehingga terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Hasil Penelitian dari Alvin Yanuar Rahman *et.al.*,(2021) yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kinerja Guru di MIN 2 Kota Bandung Dimasa Pandemi” yang dimuat dalam Jurnal Wahana Pendidikan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis pengaruh teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja guru di MIN 2 Kota Bandung. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan suatu kondisi yang berupa kata-kata tulisan maupun lisan dan perilaku dari subjek yang diamati. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner atau angket yaitu kepada orang tua dan guru, observasi atau pengamatan pembelajaran, dan wawancara secara virtual. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang terdiri atas guru dan orang tua siswa kelas VI . Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang didapatkan disebut sebagai data utama. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang di dalamnya terdapat banyak media seperti WhatsApp, Youtube, Google form, Quiziz, Zoom dan lainnya. Maka dari hasil analisis tersebut, dari data yang di input aplikasi WhatsApp-lah yang mendominasi mendukungnya pembelajaran online alasan yang tertera bahwasannya aplikasi whatsapp ini mudah di gunakan juga tidak membutuhkan kuota yang terlalu banyak, walaupun pada kenyataannya jika pembelajaran online hanya dilaksanakan pada satu aplikasi saja, pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Hasil Penelitian dari Grace Cillya Legesang *et.al.*,(2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Diera Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Manado” yang dimuat dalam

*Journal of Management*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis pengaruh teknologi informasi dan komunikasi serta Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Diera Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Manado. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner dengan Sampel penelitian ini berjumlah 65 siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Manado yang dipilih dengan menggunakan nonprobability sampling, selanjutnya data yang terkumpul kemudian dianalisa regresi dan korelasi linier dengan pengujian statistik menggunakan program aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian koefisien regresi secara Simultan dapat dijelaskan bahwa variabel bebas Penggunaan Teknologi Informasi (X1) dan Kinerja Guru (X2) diperoleh hasil yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan output tabel uji F, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 yang diuji secara simultan atau bersama-sama terhadap Y maka dari itu Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi informasi saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Guru. Teknologi Informasi tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila Guru tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Untuk itu pemahaman mengenai teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring.

Hasil Penelitian dari Pilabré *et.al.*,(2021) yang berjudul “An Imperative for the National Public Health School in Burkina Faso to Promote the Use of Information and Communication Technologies in Education During the COVID-19 Pandemic: Critical Analysis” yang dimuat dalam *Journal JMIR Medical Education*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis untuk mengusulkan solusi praktis dalam mempromosikan penggunaan TIK dalam pengajaran di NPHS dengan menganalisis kelemahan dan tantangan yang terkait dengan penggunaannya. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode PRISMA-P (Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Protokol Meta-Analisis), dalam melakukan analisis kritis berdasarkan informasi dari literatur abu-abu NPHS. Analisis kritis ini didahului dengan tinjauan sistematis

tentang hambatan dan faktor fasilitasi penggunaan TIK di perguruan tinggi dan tinjauan sistematis penggunaan TIK selama pandemi COVID-19 di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kelemahan dan tantangan yang diidentifikasi terkait dengan infrastruktur dan peralatan untuk penggunaan TIK dalam situasi pedagogis dalam pembelajaran tatap muka dan jarak jauh; pelatihan aktor, yaitu guru dan siswa, ketersediaan nara sumber yang berkualitas dan sumber keuangan yang memadai dan spesifik; motivasi guru; dan tahap penggunaan TIK. Sehingga untuk mempromosikan penggunaan TIK dalam pengajaran di NPHS, tindakan yang harus dilakukan untuk memperkuat infrastruktur dan peralatan, sumber daya manusia, keterampilan aktor dan motivasi guru dalam penggunaan pedagogis TIK.

Hasil penelitian dari Jamaluddin Ahmad *et.al.*,(2020) yang berjudul “Opportunities And Challenges In The Use Of Information And Communication Technology: Study For "Teaching From Home For Pandemic Covid-19” yang dimuat dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis kebijakan pendidikan “Teach From Home” yang ditempuh sekolah terkait pandemi COVID-19 dan juga mengkaji secara empiris sejauh mana guru berinovasi menggunakan pembelajaran blended mengalami kelemahan dan tantangan dibandingkan dengan mereka yang berinteraksi tatap muka. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengkaji individu dan kelompok sebagai unit analisis sebagai individu yang dipilih kepala sekolah dan guru, dan sebagai kelompok yang dipilih dalam kegiatan musyawarah kepala sekolah yang setiap bulannya. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, angket, dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan menggunakan program "run query Nvivo-12 plus" untuk mendapatkan variannya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan berdasarkan persepsi dan pendapat kepala sekolah yang diwawancarai, strategi yang dapat meningkatkan kekuatan internal implementasi kebijakan “Teach from home” dan memanfaatkan peluang kepala sekolah dan pemerintah daerah terkait peningkatan komitmen perencanaan TIK bagi guru di sekolah.

Hasil penelitian dari Umida Khaydarova (2020) yang berjudul “The Use Of Interactive Technologies And Methods In Online Practical Lessons In Uzbekistan During Covid-19 Pandemic” yang dimuat dalam *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisis pengenalan teknologi informasi dan komunikasi modern dalam proses pendidikan, serta pengenalan metode pembelajaran jarak jauh dan metode interaktif diberikan dan juga rekomendasi diberikan untuk membawa sistem pendidikan ke arah teknologi modern. Jenis metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, angket, dan studi kepustakaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan berdasarkan hasil dari studi jurnal disebutkan bahwa keterlibatan teknologi informasi modern dalam sistem pendidikan, yang merupakan kebutuhan penting bagi perkembangan kehidupan dan prospek kita sehari-hari, menjadi semakin penting karena teknologi dan sistem informasi modern dalam implementasi bertahap dari tujuan dan sasaran Undang-Undang Republik Uzbekistan "Tentang Pendidikan" dan "Program Pelatihan Nasional" penting dilakukan untuk melihat bahwa saat ini kebutuhan akan penggunaan teknologi maju di setiap bidang pendidikan sangat mudah dan juga relevan.

### **2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan jurnal yang terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat hubungan antara variabel penelitian yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

#### **2.3.1 Konsep mengenai variabel yang digunakan**

Dalam penelitian ini menunjukkan ada beberapa variabel yang digunakan yaitu pengaruh teknologi informasi dan komunikasi, disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kualitas kinerja guru. Maka didapatkan Variabel sebagai berikut :

Variabel Bebas (*Eksogen*)

X<sub>1</sub> : Teknologi Informasi dan Komunikasi

X<sub>2</sub> : Disiplin Kerja

X<sub>3</sub> : Lingkungan Kerja

Variabel Terikat (*Endogen*)

Y : Persepsi Kualitas Kinerja Guru

### **2.3.2 Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Persepsi Kualitas Kinerja Guru**

Menurut Husniyatus (2017:117) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan penggabungan dari tiga kata teknologi, informasi dan komunikasi. Teknologi merupakan alat yang dibuat untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan serta informasi berupa pesan penting untuk mencapai suatu target dan komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan dari seorang informan kepada sasaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sari Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 82 Jakarta Selama Masa Pandemi Covid-19”. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru SMA Negeri 82 Jakarta berdasarkan dari hasil penelitian bahwa hasil pengujian hipotesis 1 (H1) yang menunjukkan variabel penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru telah memiliki pengaruh yang positif, hal ini berdasarkan *output* dalam indikator *increase productivity*. Artinya mayoritas responden setuju bahwa selama masa pandemi mereka tetap usaha meningkatkan produktivitas kerjanya meskipun hanya bekerja dari rumah.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan teknologi informasi yang digunakan guru. Selain itu guru yang mampu mengoperasikan IT dengan baik, akan memperoleh hasil kinerja yang optimal.

### **2.3.3 Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Persepsi Kualitas Kinerja Guru**

Menurut Hasibuan (2017), kedisiplinan adalah suatu proses kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan pada perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok.

Disamping itu disiplin bermanfaat mendidik karyawan untuk mematuhi dan menyenangi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani et.,al (2021) yang berjudul “Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar”. Hasil yang didapatkan pada pengujian hipotesis II dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dimana hasil pengujiannya ialah terdapat korelasi yang signifikan antara disiplin kerja guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus VII Sukawati. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara disiplin kerja dengan kinerja guru. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara disiplin kerja terhadap kualitas kinerja guru.

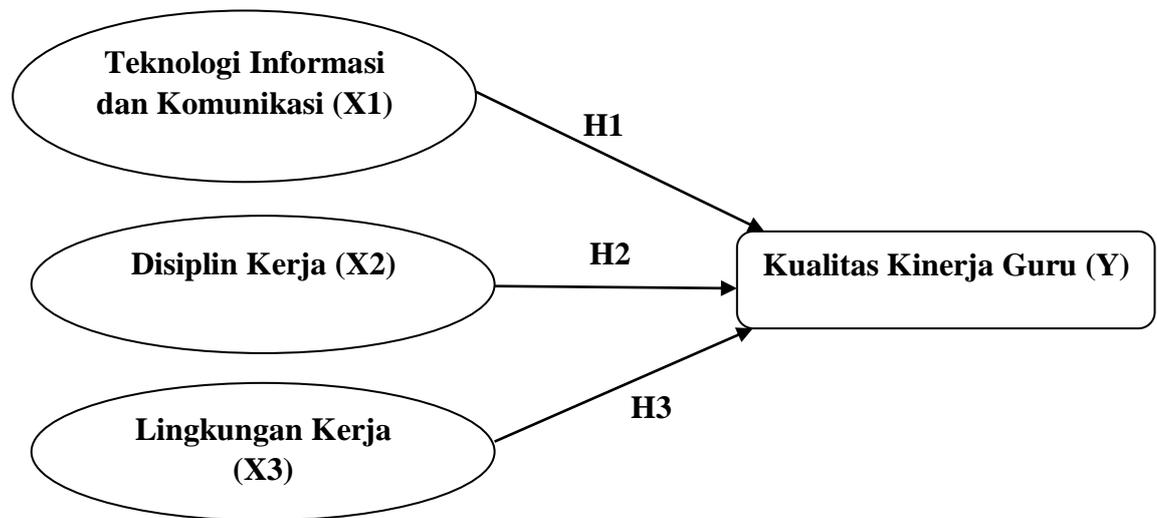
#### **2.3.4 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Kualitas Kinerja Guru**

Lingkungan kerja juga tidak kalah pentingnya untuk mencapai kinerja seorang guru dalam bekerja secara optimal, karena lingkungan kerja juga mempengaruhi seorang guru dalam menyelesaikan pekerjaannya. ketika lingkungan kerja memadai tentunya akan membuat guru semakin betah bekerja, dan memacu timbulnya semangat kerja serta gairah dalam melaksanakan pekerjaannya, yang membuat kinerja guru akan meningkat. Sedangkan ketika lingkungan kerja yang tidak memadai konsentrasi seorang guru akan menjadi terganggu dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga bisa memicu timbulnya kesalahan dalam bekerja yang mengakibatkan kinerja guru akan menurun.

Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Indah Sari (2018) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 10 Muaro Jambi” Adapun hasil analisis data pada pengaruh lingkungan kerja (X1) terhadap kinerja guru (Y) di SMK Negeri 10 Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi, dapat diinterpretasikan bahwa data lingkungan kerja terhadap kinerja guru dinyatakan varian homogen karena  $F_{hitung} < F_{table}$  serta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu lingkungan kerja juga mempengaruhi hasil kinerja dari SDM yang ada.

## 2.4 Kerangka Fikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017), mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini peneliti memilih Kualitas Kinerja Guru sebagai variabel Dependen (Y) karena untuk dapat mengetahui dan memastikan adanya pengaruh dari Teknologi Informasi dan Komunikasi, Disiplin Kerja, serta keadaan Lingkungan Kerja sebagai variabel (X) atas Kualitas Kinerja Guru yang merupakan variabel (Y).

### 2.4.1 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan, maka guna menjawab masalah penelitian ini maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Menurut (Manuhutu et al., 2021) teknologi informasi dan komunikasi merupakan penggunaan perangkat komputer baik perangkat keras maupun lunak

yang dapat memudahkan suatu pekerjaan dengan menggunakan teknologi yang sudah tersedia untuk memproses serta mengelola data informasi yang dapat berupa data, suara maupun video. Oleh karena itu perlu di uji apakah teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru, dengan merumuskan hipotesis

H1 : Diduga teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas kinerja guru

Menurut (Afandi, 2016), disiplin kerja itu sendiri adalah suatu perintah atau peraturan yang dapat diambil oleh pengurus suatu organisasi dan diterima oleh orang-orang yang menjadi anggota organisasi itu sendiri sehingga dengan senang hati menaati peraturan yang ada, sehingga tercipta dan terbentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketertiban yang berlaku. Oleh karena itu perlu di uji apakah Disiplin Kerja memberikan pengaruh terhadap kualitas kinerja guru, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga disiplin kerja berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas kinerja guru

Menurut (Sedarmayanti, 2016) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik adalah semua kondisi fisik yang ada di sekitar tempat kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi karyawan. Sedangkan lingkungan kerja non fisik adalah segala kondisi yang muncul dalam konteks hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan rekan kerja atau hubungan dengan bawahan. Oleh karena itu perlu di uji apakah Lingkungan Kerja memberikan pengaruh terhadap kualitas kinerja guru, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas kinerja guru